

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KINERJA KADER POSYANDU: Studi Observasi Analitik Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang

Fina Maudinda Putri¹, Purwito Soegeng Prasetyono²

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang¹

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang²

Email: finamaulindaputri19@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Integrated Health Service Post (Posyandu) cadres are the spearhead of basic health services at the community level. Their performance is crucial for the success of promotive and preventive activities, particularly maternal and child health. One factor influencing cadre performance is their level of knowledge regarding the duties, functions, and implementation of Posyandu activities. This study aims to determine the relationship between knowledge and the performance of Posyandu cadres in the Bangetayu Community Health Center (Puskesmas Bangetayu) work area. This was an observational study with a cross-sectional design. Subjects were 76 Posyandu cadres at Bangetayu Community Health Center, selected using consecutive sampling. Data were collected using a questionnaire on cadre knowledge and performance, which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed univariately to describe the distribution of respondent characteristics, and bivariately using the Pearson correlation test. The results showed that the majority of cadres had knowledge levels in the sufficient (46.1%) and good (35.5%) categories. Cadre performance fell into the good and sufficient categories, respectively, at 34.2%, while 31.6% were in the poor category. Bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge level and Posyandu cadre performance, with a p-value < 0.001 and a correlation coefficient of $r = 0.438$, indicating a positive relationship with moderate strength. It can be concluded that knowledge is significantly related to Posyandu cadre performance.</i> Keyword: Knowledge, Cadre Performance, Posyandu Abstrak Kader Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Kinerja kader sangat menentukan keberhasilan kegiatan promotif dan preventif, khususnya kesehatan ibu dan anak. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja kader adalah tingkat pengetahuan mengenai tugas, fungsi, dan pelaksanaan kegiatan Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian adalah 76 kader Posyandu Puskesmas Bangetayu yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kinerja kader yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta secara bivariat menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (46,1%) dan baik (35,5%). Kinerja kader berada pada kategori baik dan cukup masing-masing sebesar 34,2%, sedangkan kategori kurang sebesar 31,6%. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kinerja kader Posyandu

dengan nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi $r = 0,438$, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan kinerja kader Posyandu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kinerja Kader, Posyandu

A. PENDAHULUAN

Tantangan utama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia adalah optimalisasi kinerja kader Posyandu, sebagai ujung tombak melaksanakan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan di lini pelayanan primer, termasuk peran aktif dan efektif dari para kader Posyandu. Faktor yang diyakini berpengaruh terhadap kinerja kader adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki, terutama terkait dengan tugas, fungsi, serta pemahaman tentang gizi dan kesehatan anak. Kurangnya pengetahuan dapat menghambat kemampuan kader dalam memberikan edukasi, deteksi dini, dan rujukan yang tepat kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya kinerja kader Posyandu dapat memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Posyandu adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan berfokus pada masyarakat yang seharusnya berfungsi secara aktif dan berkelanjutan dalam memberikan layanan preventif dan promotif, terutama kepada ibu dan anak. Meskipun secara kuantitas perkembangan jumlah Posyandu di Indonesia cukup baik, tercatat dalam Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 bahwa terdapat 31 Kabupaten/Kota (6,0%) dari 15 provinsi yang melaporkan terdapat minimal 80% Posyandu aktif.

Penelitian terdahulu Saraswati, dkk (2019) yang berjudul pengaruh Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Bojonegoro. Hasil analisis menunjukkan signifikansi tingkat pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu, dengan $p\text{ value} = 0,031$. Tingkat pengetahuan yang memadai berperan dalam menunjang peningkatan kinerja kader. Temuan ini sesuai dengan penelitian Desiana et al. (2021), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kader dan kinerja mereka pada kegiatan Posyandu Balita dengan nilai p sebesar 0,004. Dengan demikian, pengetahuan memengaruhi kinerja kader untuk melaksanakan kegiatan Posyandu Balita.

Penelitian Raniwatia, dkk (2022) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ($p=0,016$) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja kader pada pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air, Kota Padang. Hal ini berarti, berbeda dengan kader yang berpengetahuan rendah, kader yang berpengetahuan tinggi memiliki peluang untuk

berkinerja baik. Namun, kinerja kader dalam melaksanakan kegiatan Posyandu tergolong buruk, karena mereka tidak mampu melaksanakan kegiatan Posyandu sesuai dengan pedoman Posyandu jika mereka tidak pernah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Penelitian ini akan meneliti hubungan pengetahuan terhadap kinerja kader Posyandu di Puskesmas Bangetayu, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posyandu Puskesmas Bangetayu." Peneliti tertarik mengkaji kinerja kader mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai kader yang bersifat suka rela melakukan pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian berupa penelitian observasional metode cross sectional. Penelitian dilaksanakan survei dengan cara mengakumulasi data melalui kuesioner yang memungkinkan analisis hubungan pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang.

Populasi terjangkau dari penelitian ini yaitu seluruh kader Posyandu Puskesmas Bangetayu tahun 2025. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan n sebagai besar sampel, N sebagai jumlah populasi, dan e sebagai persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 59 kader Posyandu Puskesmas Bangetayu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, merupakan teknik mengambil sampel dengan cara pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi mencakup kader yang sudah menjalankan tugas sekurang-kurangnya selama satu tahun, hadir saat pelaksanaan kegiatan posyandu, serta bersedia berpartisipasi sebagai responden. Adapun kriteria eksklusi yaitu kader yang memiliki hubungan kekerabatan langsung dengan tenaga kesehatan di puskesmas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kader, sedangkan variabel dependen adalah kinerja kader posyandu. Pengetahuan kader dinilai berdasarkan

kemampuan kader dalam melaksanakan wawancara dengan menjawab, pengetahuan dasar, tujuan posyandu, kemampuan kegiatan operasional, pelayanan kesehatan Posyandu, serta pemahaman langkah Posyandu. Kinerja kader Posyandu merupakan hasil pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing yang mencakup kegiatan, frekuensi kehadiran, kerajinan dalam menjalankan tugas, performa pelayanan, dan kemampuan bekerja bersama dalam tim.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kader puskesmas dalam memahami tujuan, mengaplikasikan, menganalisis, serta kemampuan untuk menghubungkan materi dan kinerja kader dalam melaksanakan tugas serta fungsinya di Posyandu, digunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh peneliti. Skor pada kuesioner keterampilan dan kuesioner kinerja kader diberikan pada setiap item, kemudian dijumlahkan, dikalikan 4, dan dikategorikan berdasarkan persentase capaian, sesuai pembagian kategori Baik, Cukup, dan Kurang. Instrumen penelitian telah diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan seluruh item memenuhi kriteria r hitung $> r$ tabel (0,227). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai α sebesar 0,746 pada variabel kinerja sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang dianalisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan jenis uji korelasi yang digunakan. Kriteria dari uji korelasi Pearson dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat 76 kader Posyandu di wilayah Puskesmas Bangetayu yang menjadi responden penelitian ini. Analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian yang termasuk karakteristik responden serta variabel pengetahuan dan kinerja kader Posyandu. Hasilnya ditampilkan pada table 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Pendidikan		
- SMP	14	18,4 %
- SMA/ SMK	48	63,2 %
- D3	6	7,9 %
- S1	8	10,5 %
Jumlah	76	100 %
Pekerjaan		
- IRT	59	77,6 %
- Wiraswasta	9	11,8 %
- Karyawan/ buruh pabrik	8	10,5 %
Jumlah	76	100 %
Lama Menjadi Kader		
- < 10 tahun	62	81,6 %
- 10 – 20 tahun	9	11,8 %
- > 20 tahun	5	6,6 %
Jumlah	76	100 %
Kinerja Kader		
- Baik	26	34,2 %
- Cukup	26	34,2 %
- Kurang	24	31,6 %
Jumlah	76	100 %
Pengetahuan		
- Baik	27	35,5 %
- Cukup	35	46,1 %
- Kurang	14	18,4 %
Jumlah	76	100 %

Sebagian besar kader Posyandu di wilayah Puskesmas Bangetayu mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 48 orang (63,2%). Responden dengan pendidikan SMP berjumlah 14 orang (18,4%), sedangkan kader dengan pendidikan S1 sebanyak 8 orang (10,5%) dan D3 sebanyak 6 orang (7,9%).

Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner Aspek Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	27	35,5%
Cukup	35	46,1%
Kurang	14	18,4%

Tingkat kinerja kader Posyandu terdistribusi relatif cukup baik. kategori baik didapatkan hasil sebesar 35,5%, kemudian kategori cukup sebesar 46,1% dan untuk kategori kurang didapatkan hasil 18,4%.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Pearson

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov	Sig. (2-tailed) (p)	Correlation Coefficient (r)
Pengetahuan	76	0,062	<0,001	0,438
Kinerja Kader		0,074		

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pengetahuan dan kinerja kader berdistribusi normal ($p > 0,05$). Oleh karena itu, analisis hubungan antara kedua variabel dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kinerja kader Posyandu Puskesmas Bangetayu. Nilai koefisien

korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,438$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kinerja kader. Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, sebagian besar kader Posyandu Puskesmas Bangetayu memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 48 orang (63,2%). Sementara itu, kader dengan pendidikan S1 berjumlah 8 orang (10,5%), dan pendidikan D3 sebanyak 6 orang (7,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas kader berada pada tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan kognitif individu, termasuk dalam memahami informasi kesehatan, prosedur pelayanan Posyandu, serta pencatatan dan pelaporan kegiatan. Kader dengan pendidikan SMA/SMK umumnya telah memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan memahami instruksi kerja, sehingga mampu menjalankan tugas-tugas Posyandu dengan cukup baik. Namun, kader dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti D3 dan S1, cenderung memiliki daya analisis yang lebih baik, kemampuan memahami materi kesehatan yang lebih kompleks, serta keterampilan komunikasi yang lebih efektif.

Hal ini mengindikasikan bahwa kader dengan pendidikan lebih tinggi berpotensi memiliki tingkat penguasaan pengetahuan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja. Temuan ini sejalan dengan pendapat Novitasari & Rohmani (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyerap informasi dan menerapkannya dalam praktik kerja, termasuk dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Selain tingkat pendidikan, lama menjadi kader juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja. Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden telah menjadi kader selama kurang dari 10 tahun, yaitu sebanyak 62 orang (81,6%). Sementara itu, kader dengan masa pengabdian 10–20 tahun berjumlah 9 orang (11,8%), dan lebih dari 20 tahun sebanyak 5 orang (6,6%). Lama menjadi kader berkaitan erat dengan pengalaman kerja dan keterampilan praktis yang diperoleh selama menjalankan tugas di Posyandu. Kader yang telah lama bertugas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai alur pelayanan, kemampuan menghadapi berbagai kondisi masyarakat, serta keterampilan dalam

berkoordinasi dengan tenaga kesehatan. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan ketepatan kader dalam melaksanakan tugasnya (Nida et al., 2024).

Namun, lama menjadi kader tidak selalu secara otomatis menjamin kinerja yang lebih baik apabila tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan pembaruan informasi. Kader dengan masa pengabdian yang lebih singkat tetapi memperoleh pelatihan yang memadai dan memiliki pengetahuan yang baik tetap dapat menunjukkan kinerja yang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader. Tingkat pendidikan dan lama menjadi kader berperan sebagai faktor pendukung yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut. Kader dengan pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih lama cenderung lebih mudah memahami materi pelatihan dan menerapkannya dalam praktik pelayanan Posyandu.

Untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat, khususnya pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, hubungan antara pengetahuan dan kinerja kader Posyandu Puskesmas Bangetayu sangat penting. Tingkat pengetahuan yang kader miliki sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan berbagai program Posyandu. Pengetahuan kader mencakup pemahaman mengenai gizi balita, kesehatan ibu hamil, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pencegahan penyakit menular dan tidak menular. Kader dengan pengetahuan yang memadai akan mampu melaksanakan tugas secara tepat, menyampaikan informasi kesehatan yang benar kepada masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Sukmawati et al., 2025).

Hasil penelitian dilakukan di Puskesmas Bangetayu menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kinerja staf Posyandu. Hasil ini menunjukkan bahwa staf Posyandu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik. Kinerja tersebut tercermin dari kemampuan kader dalam melaksanakan kegiatan penimbangan balita, pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan kesehatan, pemberian penyuluhan kepada ibu balita, serta kemampuan berkoordinasi dengan petugas kesehatan. Pengetahuan yang baik memungkinkan kader memahami tujuan setiap kegiatan Posyandu, sehingga pelaksanaan tugas tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Novitasari & Rohmani, 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pengumpulan data dilakukan dalam periode yang relatif singkat, sehingga

proses penggalan informasi dari responden belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kelengkapan data yang diperoleh. Kedua, metode pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner tertutup memungkinkan terjadinya bias informasi, karena jawaban responden terbatas pada pilihan yang tersedia dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi pengetahuan serta kinerja kader secara komprehensif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kinerja kader Posyandu Puskesmas Bangetayu. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pengetahuan kader berada pada kategori baik sebesar 35,5%, kategori cukup sebesar 46,1%, dan kategori kurang sebesar 18,4%. Sementara itu, distribusi frekuensi kinerja kader menunjukkan kategori cukup dan baik sebesar 34,2%, serta kategori kurang sebesar 31,6%. Hubungan antara pengetahuan dan kinerja kader tersebut memiliki tingkat keeratan dengan kekuatan korelasi yang rendah.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian, Penelitian selanjutnya disarankan memiliki waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar proses pengumpulan data dapat berlangsung secara lebih optimal. Selain itu, penggunaan metode wawancara yang lebih mendalam, seperti wawancara terstruktur atau semi-terstruktur, perlu dipertimbangkan guna meminimalkan bias serta memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara pengetahuan dan kinerja kader Posyandu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Desiana, D., Apriza & Erlinawati, 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam kegiatan Posyandu balita di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp.24–32.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Pedoman umum pengelolaan Posyandu. Diakses dari: <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-Posyandu> [Accessed 3 November 2022].
- Nida, S., Tyas, A. S. A., Putri, N. E., Larasanti, A., Widoyopi, A. A., Sumayyah, R., Listiana, S., & Espressivo, A. (2024). A systematic review of the types, workload, and supervision mechanism of community health workers: lessons learned for Indonesia. *BMC primary*

care, 25(1), 82. <https://doi.org/10.1186/s12875-024-02319-2>

- Novitasari, A., & Rohmani, A. (2024). Embracing The Vanguard Role: Obstacles Faced by Health Cadres in Fulfilling Societal Responsibilities. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(2).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Ed. 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Raniwatia, L., Ernawati, Saric, N.I., Sarid, D.E.A. & Astutie, H., 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), pp.106–117.
- Saraswati, et al., 2019. Hubungan pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 9(2), pp.1–10.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., Maulana, I., & Mediani, H. S. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: a qualitative study. *BMC public health*, 25(1), 2987. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24192-z>